

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI GAMPONG MEUTIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh ;

MITA KUSARI
NIM: 1052016031

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Zawiyah
Cot Kala Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

**MITA KUSARI
NIM: 1052016031**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303**

Pembimbing Kedua



**Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN.2030078701**

30/11/2020

Acc
Langut pembimbing

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHALAK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI GAMPONG MEUTIA
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 14 Januari 2021 M
01 Jumadil Akhir 1442 H

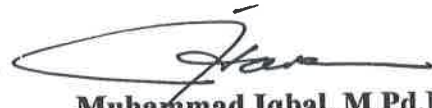
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Sekretaris



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Penguji I



Faisal, M.Pd
NIDN. 2006068602

Penguji II



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd, I. MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Kusari
Nim : 1052016031
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Bandar Khalifah Kec. Tamiang Hulu Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Gampong Meutia**” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 07 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Mita Kusari

ABSTRAK

Nama: Mita Kusari/Tanggal Lahir: 25 Desember 1999/NIM: 1052016031/Judul Skripsi: Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa Tahun 2020/2021

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sumber data yang diperoleh berupa data primer. Adapun teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subjek penelitian sebanyak 19 responden dengan menggunakan teknik semua populasi. Proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dengan prestasi belajar aqidah akhlak sebagai variabel bebas atau independen dan pembentukan karakter sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hasil pengujian hipotesis prestasi belajar aqidah akhlak menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,167 atau positif dengan taraf signifikan 0,045. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2,109$) dan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan hingga diperoleh nilai regresi linier $Y = 28,432 + 0,894X$, sig. Level $0,045 < 0,05$ (nilai alfa), maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Squared) sebesar 0,216 ($0,465 \times 0,465$) atau 21,6%. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 21,6%.

RIWAYAT HIDUP

Mita Kusari dilahirkan di Bandar Khalifah, 25 Desember 1999, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Saring dengan Ibu Sudarmi.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Pulau Tiga pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu berijazah pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tamiang Hulu berijazah 2016. Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan Ayah dan Ibu serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di IAIN Langsa, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Langsa guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor IAIN Langsa beserta jajarannya yang telah mem
2. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas IAIN Langsa beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

3. Ibu Rita Sari, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di IAIN Langsa.
4. Bapak Junaidi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Langsa.
7. Bapak Fakhriansyah selaku kepala sekolah MI Gampong Meutia Kota Langsa yang telah membrikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih juga kepada keluarga yang telah membantu dan memotivasi penulis.
9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, Desember 2020

Penulis

Mita Kusari
Nim. 1052016031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12

BAB II TUJUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	43
C. Penelitian Relevan	44
D. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	51
E. Prosedur Penelitian	52
F. Teknik analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

LAMPIRAN	
----------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter.....	32
Tabel 3.1. Kisi-kisi angket Variabel Pembentukan Karakter	51
Tabel 4.1. Kriteria Pedoman Penilaian Angket	59
Tabel 4.2. Data Tentang Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa	60
Tabel 4.3. Kualitas Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	62
Tabel 4.4. Data tentang Karakter Siswa Kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa	63
Tabel 4.5. Kualitas Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	66
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.7. Uji Linearitas	68
Tabel 4.8. Hasil Uji T	69
Tabel 4.9. Hasil Etimulasi Regresi	70
Tabel 4.10. Hasil Uji (R^2).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Krangka Konseptual.....	44
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi ke arah kemajuan dan perkembangan yang positif, ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Pendidikan adalah sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh efektif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal dan akhlak. Sehingga dengan pendidikan tersebut seseorang mampu hidup dengan baik dilingkungannya. Tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan adalah kedewasaan jasmaniah dan rohaniah. Kedewasaan dalam pengertian ini adalah jika seseorang badannya secara fisik sudah cukup besar dan berkemampuan, telah sanggup melaksanakan tugas hidupnya sesuai dengan tuntutan atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta sudah bertanggung jawab atas

¹ Afriantoni, *Prinsip Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal.2.

perbuatannya sendiri.² Pendidikan juga adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Sementara itu, didalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan karakter bukanlah yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang

²Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Kebayurian: Kencana, 2017), hal. 27.

³Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-2, 2007), hal. 11.

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),hal. 26.

semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵

Sekarang ini banyak dari masyarakat yang memiliki karakter yang buruk. Sehingga banyak bermunculan permasalahan permasalahan yang terjadi seperti kekerasan yang banyak sudah kita jumpai di media cetak atau televisi. Karakter yang baik juga harus ditanamkan sejak dini, didalam proses pendidikan karakter harus ditanamkan melalui pembiasaan dalam menjalani proses belajar mengajar terlebih lagi karakter erat kaitannya dengan spiritualitas. Ilmu yang diajarkan disekolah belum tentu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi didalam masalah perilaku. Orang tua juga merupakan tempat belajar seorang anak dalam membentuk perilaku yang baik. Perilaku seorang anak tidak terlepas dari pendidikan agama yang dari kecil sudah diajarkan orang tua agar mereka dapat memahami bahwa segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan diakhirat.

Manusia dalam hidupnya banyak mengadopsi tradisi, etika, nilai dan perilaku, serta pemikiran dari lingkungan sosial dimana tempat ia tinggal

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 21.

melalui sebuah pembiasaan. Kalau seseorang sudah terbiasa dengan tradisi dimana ia tinggal, maka akan sulit sekali untuk diubah, kecuali dengan cara paksa dan memerlukan waktu tertentu. Berarti didalam jiwa seseorang tersebut sudah terpengaruh oleh hal yang buruk sehingga mengancam jiwanya sendiri karena dengan tradisi buruk itulah seseorang akan melakukan tindakan yang negatif dan enggan untuk mempraktikkan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji. Ia tidak memikirkan bagaimana akibat perbuatan buruk yang dilakukannya dikemudian hari, karena ia melakukan itu berdasarkan watak yang telah tertanam dalam dirinya. Namun sebaliknya, jika seseorang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mulia, maka ia akan terbiasa melakukan perbuatannya yang baik itu pula, bahkan ia melakukannya dengan spontan seakan-akan menjadi kebiasaan baginya.

Pembudayaan karakter mulia sangat perlu dilakukan demi terwujudnya tujuan akhir dari suatu proses pendidikan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan tersebut. Budaya atau kultur yang ada disekolah sangat berperan penting dalam membentuk akhlak yang mulia. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk memberikan pendidikan akhlak (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakat.

Untuk menciptakan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, maka pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang pasti. Dimadrasah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran

pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika atau pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimadrasah atau sekolah sangat diperlukan, meskipun dasar dari pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik didalam keluarganya, maka anak tersebut berkarakter baik kedepannya. Namun pada nyatanya banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan intelektual dibandingkan pendidikan karakter.

Orang tua dengan peran dan tanggung jawabnya harus mampu memberikan materi dan metode pendidikan Islam yang membentuk karakter sesuai dengan perkembangan anak. Dengan pendidikan dalam keluarga yang berlandaskan islam, orang tua berusaha mendidik anak agar tercipta generasi yang *insan kamil*. Selain itu, Daniel Goleman menjelaskan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik disebabkan karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi tersebut dapat ditangani dengan memberikan pendidikan karakter disekolah.⁶

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal

⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 30.

terkait lainnya. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubung dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.⁷

Didalam setiap sekolah juga memiliki mutu pendidikan, oleh sebab itu mutu pendidikan itu perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi guru agar hasil belajar dapat bermanfaat bagi kehidupannya pada masa sekarang maupun yang akan datang.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan keteladanan. Mata pelajaran Aqidah

⁷Pupuh Fathurrohman, Aa suryana dan Feni Fatriana, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 16.

Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang tinggi.

Selain itu dalam pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan karakternya. Maka dari itu pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk karakter siswa seutuhnya. Dengan pendidikan pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al:Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah:11)⁸

Setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti untuk mencapai puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa yaitu sikap yang mampu menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajarnya yang mana disebut sebagai prestasi belajar baik dalam mata pelajaran aqidah akhlak maupun mata pelajaran lainnya. Prestasi belajar yang bagus dapat memberikan jaminan terhadap sikap atau karakter yang bagus atau mungkin sebaliknya. Maka dari itu, antara prestasi belajar aqidah akhlak dan karakter siswa harus memiliki timbal balik antara keduanya. Jika prestasi belajar aqidah akhlak siswa kurang baik, maka dapat dinyatakan bahwa pembentukan karakter siswa juga kurang berjalan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) melihat bahwa siswa di MI Gampong Meutia Kota Langsa masih memiliki karakter yang kurang baik, salah satu karakternya yaitu kurang disiplin yang mana terdapat beberapa siswa terkadang datang ke madrasah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) serta kurang mematuhi tata tertib disekolah dan

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 793.

memiliki sikap kurang toleransi terhadap teman sesama yaitu masih memilih-milih teman dalam bergaul dan saling mengejek.

Dalam karakteristik diatas bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah jelas secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang terlihat. Karena dengan adanya berbagai masalah dalam berperilaku yang yang tidak baik disekolah, pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk moral siswa seutuhnya. Selain itu, kesehatan mental, karakter luhur atau karakter yang mulia sangat dianggap penting bagi perkembangan peradaban dan karakter suatu bangsa, di samping kecerdasan berpikir dan kemampuan intelektual. Nabi Muhammad SAW diturunkan Tuhan untuk memperbaiki akhlak kaum Quraish Mekah yang tidak beradab/jahiliyah, begitu juga Nabi Isa AS diturunkan sebagai gembala umatnya yang sesat.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: “PENGARUH PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MI GAMPONG MEUTIA KOTA LANGSA.”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang memiliki karakter yang buruk sehingga banyak bermunculan permasalahan yang terjadi seperti kekerasan dan ketidak jujuran anak bangsa.
2. Kurang disiplin dan toleransi di sekolah
3. Kurangnya berperilaku baik di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Kurangnya pendidikan orang tua dalam membentuk perilaku anak.

C. Batasan Masalah

Banyak karakter yang dapat berhubungan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di MI Gampong Meutia Kota Langsa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar aqidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MI Gampong Meutia Kota Langsa?
2. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di MI Gampong Meutia Kota Langsa tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru, orang tua dan masyarakat, untuk membentuk anaknya yang memiliki karakter yang positif.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pertimbangan bagi sekolah lain atau lembaga lain yang akan

membentuk karakter dilihat dari prestasi belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas moral dan didik, supaya menjadikan anak yang berkarakter positif atau berakhlakul karimah, baik terhadap diri sendiri, orang tua maupun kepada orang lain.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul maka dijelaskan berbagai istilah yang terdapat didalam judul, sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁹ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada

⁹Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118.

umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁰

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

2. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang ada diajarkan di jenjang pendidikan madrasah ibtidaiah. Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata al-‘aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat. Sedangkan menurut istilah ‘akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.¹² Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹³

¹⁰Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009), hal. 12.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

¹² Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 10.

¹³*Ibid*, hal. 14.

3. Karakter Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹⁴

Dalam terminologi islam karakter lebih dikenal dengan akhlaq.

4. MI Gampong Meutia Kota Langsa

MI Gampong Meutia merupakan madrasah ibtidaiyah yang terletak di jalan T.M. Zein No.43B Langsa Kota, Kota Langsa.

¹⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan yang dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap karakter siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa. Untuk mendapatkan data tentang pokok penelitian di atas, penulis menggunakan angket pernyataan. Dalam angket yang dikembangkan dari beberapa indikator yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 4.1

Kriteria Pedoman Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor item pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut data angket hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa tahun pelajaran 2020/2021.

1. Data tentang Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di MI Gampong Meutia Kota Langsa tahun pelajaran 2020/2021

Data tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa diperoleh melalui nilai raport semester 2 (genap) yang berjumlah 19 siswa sebagai instrumen

variabel prestasi belajar. Nilai raport dapat dilihat pada tabel 4.2. Setelah data prestasi belajar diperoleh dari responden yaitu siswa kelas V di MI Gampong Meutia Kota Langsa selanjutnya akan dilakukan penskoran.

Tabel 4.2

Data tentang Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa tahun pelajaran 2020/2021

Nilai Raport Aqidah Akhlak

No	Nama	KKM	Nilai
1.	Zouzan Akmal	70	81
2.	Rizqi Al-hafizi	70	86
3.	Rafsanjani	70	87
4.	M. Baim Al-fahrezy	70	85
5.	Mulya Fiqri	70	81
6.	M. Razali	70	87
7.	Zul Haviz	70	89
8.	M. Khairul Asyam	70	92
9.	Sayed Babul Akhyar	70	82
10.	Rafi	70	81
11.	Nurul Aq'la	70	85
12.	Nia Amalia	70	85
13.	Putri Sakira Humaira	70	93
14.	Nayla Dwi Auralia	70	87
15.	Raisha Diah Arini	70	86

16.	Latifah	70	83
17.	Salsabila Putri	70	87
18.	Waliyatul Khalifah	70	89
19.	Reva Aulia	70	81

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.2 diperoleh hasil semua responden yaitu diatas kriteria kelulusan minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari lampiran 1c.

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang data (R)

$$R = NT - NR$$

$$= 93 - 81$$

$$= 12$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 19$$

$$= 1 + 3,3 (1,2787)$$

$$= 1 + 4,2197$$

$$= 5,2197 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{12}{5}$$

$$= 2,4$$

d. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} = \frac{1627}{19} = 85,63$$

$$\text{Standar Deviasi } S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= 3,59$$

e. Menentukan kualitas

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi belajar Aqidah akhlak, dapat ditentukan dengan menggunakan standar lima, yaitu sebagai berikut:

A. $M + 1,5SD = 85,63 + 1,5 \times 3,59 = 91,01$
B. $M + 0,5SD = 85,63 + 0,5 \times 3,59 = 87,42$
C. $M - 0,5SD = 85,63 - 0,5 \times 3,59 = 83,83$
D. $M - 1,5SD = 85,63 - 1,5 \times 3,59 = 80,24$

Tabel 4.3

Kualitas Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
85,63	91,01 – 100	Baik Sekali	Sedang
	87,42 – 91,00	Baik	
	83,83 – 87,41	Sedang	

	80,24 – 83,82	Jelek	
	$\leq 80,23$	Kurang Sekali	

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar aqidah akhlak termasuk dalam kategori sedang, yaitu berda pada interval 84,14 – 87,72 dengan nilai 85,94.

2. Data Hasil Angket Tentang Karakter Siswa Kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

Data tentang karakter siswa diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 19 siswa. Jumlah angket tentang karakter siswa terdiri dari 14 item pertanyaan. Setelah angket disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa selanjutnya akan dilakukan penskoran.

Tabel 4.4

Data tentang karakter siswa kelas V MI Gampong Meutia Kota Langsa Tahun pelajaran 2020/2021

Kode Resp.	Jawaban				Skor
	SS	S	TS	STS	
R-1	0	11	3	0	39
R-2	13	0	1	0	53
R-3	13	0	1	0	53
R-4	0	12	2	0	40
R-5	0	9	5	0	37
R-6	6	6	2	0	46

R-7	6	7	0	1	46
R-8	6	7	0	1	46
R-9	7	7	0	0	49
R-10	3	5	4	2	37
R-11	14	0	0	0	54
R-12	0	13	1	0	41
R-13	14	0	0	0	56
R-14	14	0	0	0	56
R-15	14	0	0	0	56
R-16	14	0	0	0	56
R-17	10	3	0	1	50
R-18	10	2	2	0	50
R-19	4	9	1	0	45
Jumlah					912

Berdasarkan data diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas dan interval nilai dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang data (R)

$$R = NT - NR$$

$$= 56 - 37$$

$$= 19$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 19$$

$$= 1 + 3,3 (1,2787)$$

$$= 1 + 4,2197$$

$$= 5,2197 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{19}{5}$$

$$= 3,8$$

- d. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} = \frac{914}{19} = 48,10$$

$$\text{Standar Deviasi } S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= 6,90$$

- e. Menentukan kualitas

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi belajar Aqidah akhlak, dapat ditentukan dengan menggunakan standar lima, yaitu sebagai berikut:

A. $M + 1,5SD = 48,10 + 1,5 \times 6,90 = 58,45$
B. $M + 0,5SD = 48,10 + 0,5 \times 6,90 = 51,55$
C. $M - 0,5SD = 48,10 - 0,5 \times 6,90 = 44,65$

$$D. M - 1,5SD = 48,10 - 1,5 \times 6,90 = 37,75$$

Tabel 4.5**Kualitas Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak**

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
48,10	58,45 – 76	Baik Sekali	Sedang
	51,55 – 58,44	Baik	
	44,65 – 51,54	Sedang	
	37,75 – 44,64	Jelek	
	$\leq 37,74$	Kurang Sekali	

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar aqidah akhlak termasuk dalam kategori sedang, yaitu berda pada interval 44,65 – 51,54 dengan nilai 48,10.

3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pada analisis data yang digunakan yaitu: analisis uji normalitas, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah dengan berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11062491
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714
a. Test distribution is Normal.		
b. calculated from data		

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,714 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas digunakan harga koefisien signifikansi dengan ketentuan hubungan antara variabel

prestasi belajar aqidah akhlak dengan variabel karakter siswa dikatakan linier jika signifikansi dari linearity < dari 0,05 dan nilai signifikansi Defiasion From Liniarity > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel prestasi belajar aqidah akhlak dengan variabel karakter siswa. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Deviation From linearity	Ket.
X-Y	0,026	0,140	Linear

Dari hasil pengujian didapat hasil Linearity sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil Deviation From Linearity $0,140 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel prestasi belajar aqidah akhlak dengan variabel karakter siswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan apakah model regresi dalam prestasi belajar aqidah akhlak, baik secara parsial atau secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter. Hasil tes ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.8**Hasil Uji T**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.432	35.347		-.804	.432
prestasi belajar aqidah akhlak	.894	.412	.465	2.167	.045

a. Dependent Variable: pembentukan karakter

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, pertama-tama tentukan tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan ($df = n - k$ atau $19 - 2 = 17$). Saat menguji kedua sisi ini, hasil yang diperoleh untuk tabel t adalah 2,109.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Prestasi Belajar Aqidah Akhlak nilai t_{hitung} 2,167 atau positif dengan taraf signifikan 0,045. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2,109$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “Prestasi Belajar Aqidah Akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter”.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan etimasi regresi sederhana dengan program SPSS 16 For Windows diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Etimasi Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.432	35.347		-.804	.432
prestasi belajar aqidah akhlak	.894	.412	.465	2.167	.045

a. Dependent Variable: pembentukan karakter

Berdasarkan tabel 4.10, persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 28,432 + 0,894X$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

X = Pembentukan Karakter

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) $Y = 28,432 + 0,894X$, selanjutnya level $0,045 < 0,05$ (nilai alfa), lalu kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh

antara prestasi belajar qidah akhlak dan pembentukan karakter.

- 2) Koefisien regresi variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (X) yang berjumlah 0,894, yang berarti bahwa jika prestasi belajar aqidah akhlak meningkat, pembentukan karakter (Y) akan meningkat 89,4%.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien kolerasi ditentukan oleh nilai R squer yang disesuaikan seperti yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.170	6.28778

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar aqidah akhlak

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada hasil ringkasan model analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,216 ($0,465 \times 0,465$) atau

21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh prestasi belajar qidah akhlak (variabel indeviden) terhadap pembentukan karakter (variabel dependen) adalah 21,6% atau variabel independen (prestasi belajar aqidah akhlak) yang digunakan mampu mampu menjelaskan 21,6% dari variabel dependen (pembentukan karakter). Sedangkan 79,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel indeviden lain yang mempengaruhi pembentukan karakter. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait topik ini.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di MI Gampong Meutia Kota Langsa terhitung mulai tanggal 07 September 2020 sampai dengan 12 September 2020. Sebelum angket diberikan kepada responden, terlebih dahulu di validasi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik. Dari hasil uji coba angket dengan 15 butir pernyataan variabel pembentukan karakter diperoleh hasil 14 butir pernyataan yang valid dengan nilai reliabelitas 0,927 pada variabel pembentukan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik dan seberapa besar pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap

pembentukan karakter di MI Gampong Meutia Kota Langsa. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 19 responden peserta didik kelas V.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini diambil jumlah seluruh responden karena responden kurang dari 100 jumlah siswa maka seluruh siswa dikelas V menjadi responden dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti membagikan angket yang sudah diuji cobakan kepada responden peneliti yang berjumlah 19 responden. Dari hasil jawaban responden peneliti menganalisis data dengan uji validitas diperoleh 14 butir pernyataan yang valid dari variabel pembentukan karakter dengan hasil reliabilitas 0,928.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,714 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas diperoleh hasil linearity sebesar $0,026 < 0,05$ dengan hasil deviation from linearity $0,140 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel prestasi belajar aqidah akhlak dan variabel pembentukan karakter.

Dari hasil uji hipotesis prestasi belajar aqidah akhlak menggunakan uji t, yang menunjukkan nilai t sebesar 2,167 atau positif dengan tingkat signifikan 0,045. Kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,167 > 2,109$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dikatakan bahwa

“prestasi belajar aqidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan dengan karakter peserta didik”.

Hasil dari uji regresi linier sederhana telah membuktikan terdapat pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan pembentukan karakter siswa menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai regresi linier $Y = 28,432 + 0,894X$, sig. Level $0,045 < 0,05$ (nilai alpha), kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak dan pembentukan karakter siswa.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,216 ($0,465 \times 0,465$) atau 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak (variabel independen) dengan pembentukan karakter (dependen) adalah 21,6% atau variabel independen (prestasi belajar aqidah akhlak) yang digunakan mampu menjelaskan 21,6% dari variabel dependen (pembentukan karakter) dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan didalam penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa.

Dari hasil data penelitian yang didapat bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikan dan positif antara prestasi belajar terhadap pembentukan karakter siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa yang berdasarkan pada lebih besarnya t_{hitung} dari pada t_{tabel} yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar aqidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter dilihat dari tingkatan hubungannya sebesar 0,216 yang tergolong dalam kolerasi rendah tetapi masih memiliki hubungan dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh guru disekolah mendapatkan hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata 85,63 termasuk dalam kualitas sedang. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dengan mengetahui hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki pelajaran tertentu atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik lagi.⁵³ Maksudnya dengan berubahnya perilaku peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotornya guru berharap agar kedepannya hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Dan dalam penyebaran angket pembentukan karakter siswa juga termasuk dalam kualitas sedang dengan nilai rata-rata 48,10.

Pembentukan karakter siswa merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap elemen pendidikan karena tujuan dalam pendidikan aqidah akhlak itu sendiri adalah untuk membentuk karakter siswa yang baik. Jadi menurut pendapat Marzuki bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik

⁵³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 42.

dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁴ Jadi sudah jelas bahwa didalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan hal tersebut harus bisa ditanamkan didalam diri setiap siswa disekolah.

2. Analisis Deskriptif Besar Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter.

Dari hasil data penelitian yang didapat bahwa besar persentase pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter sebesar 21,6%. Jadi variabel X (prestasi belajar aqidah akhlak) hanya mampu menjelaskan 21,6% saja dari variabel Y (pembentukan karakter). Sisanya yaitu 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain karena dalam pembentukan karakter tidak hanya melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum, artinya menjadi penguat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan keseharian anak didik. Jadi dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai sekolah

⁵⁴ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 11.

mereka akan dibekali dengan nilai-nilai karakter yang diproses tiada henti melalui semua mata pelajaran, pembekalan diri, budaya sekolah, serta muatan lokal dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya pada mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan (PKn) disekolah dasar tentu tidak boleh menyimpang dan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional indonesia. Sehingga berharap anak didik benar-bener mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik yang sesuai dengan undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang berlatar belakang dari nilai-nilai pancasila. Seperti dalam lampiran permendiknas No.22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.⁵⁵

Namun pada kenyataannya karena keterbatasan sekolah tidak dapat memantau anak didik secara penuh selama 24 jam, maka inilah yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu orang tua haruslah bisa menjadi madrasah pertama, tempat belajar utama, dan menjadi teladan utama dari seorang anak (siswa). Menurut pendapat Licona keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak.⁵⁶ Menurut elkin dan

⁵⁵Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKN di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.15.

⁵⁶Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81.

Handel seperti yang dikutip Sri Lestari, keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Melalui interaksi orang tua dan anak, orang tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan-aturan tentang peran orang tua yang ada dalam budaya yang telah diajarinya melalui pengalaman dalam menjalani sosialisasi.⁵⁷ Jadi dengan melalui lingkungan keluarga seorang anak menghabiskan waktunya, sehingga lebih banyak pengaruh sebenarnya dari pihak keluarga. Oleh sebab itu, guru aqidah akhlak, sekolah, dan juga orang tua perlu bekerja sama agar proses pembentukan karakter siswa bisa berjalan dengan baik karena dalam strategi pembentukan karakter membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik agar tujuan membentuk karakter siswa berjalan dengan baik pula. Sehingga, kegiatan siswa dapat terkontrol baik disekolah maupun diluar sekolah.

⁵⁷Masnur Muslich, pendidikan Karakter...,hal. 99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa MI Gampong Meutia Kota Langsa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar aqidah akhlak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis prestasi belajar aqidah akhlak yang menunjukkan nilai thitung sebesar $2,167 > 2,109$ atau positif dengan taraf signifikan $0,045 < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan diperoleh nilai regresi linier $Y = 28,432 + 0,894X$, sig. Level $0,045 < 0,05$ (nilai alpha), berdasarkan output yang diperoleh sebesar 0,894, artinya adalah jika prestasi belajar aqidah akhlak semakin baik maka karakter akan mengalami peningkatan sebesar 89,4%.
2. Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,216 ($0,465 \times 0,465$) atau 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (prestasi belajar aqidah akhlak) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 21,6% terhadap variabel dependennya (pembentukan karakter). Sedangkan 79,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kiranya bermanfaat tentang pengaruh prestasi aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Ketika mengajar hendaknya guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus memperhatikan prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Mengajak peserta didik untuk berkomunikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga peserta didik mampu menerapkan hal-hal yang positif melalui pembiasaan yang sering dilakukan dalam pembinaan aqidah dan akhlak. Selain itu guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjang prestasi belajar aqidah akhlak. Misalnya dengan memberikan kegiatan keagamaan, memberikan suri tauladan yang baik sehingga dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh peserta didik.

2. Untuk Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya dalam melaksanakan proses belajar dapat lebih menghayati pelajaran yang diberikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah, sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2009. *Kesulitan Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrianтони. 2015. *Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alim, muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model PER BARIS*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasioanal. 2007. *KBBI (Arti Disiplin)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 2000. *Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Depag RI.
- Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 23. No. 1.
- Dirman. 2014. *Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Suryana dkk. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Pupuh, Aa suryana dan Feni Fatriana. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- H. Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khunaifi, Agus. 2015. *Ilmu Tauhid: Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Lickona, Thomas . 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Marzuki. 2015. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage.
- Mudiyaharjo, Redja. 2007. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-2.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Cv Andi Offset..
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Kebayurian: Kencana.
- Sylvia, Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- S. Winataputra, Udin. 2008. *Pembelajaran PKN di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirianto, Dicky. 2013. *Merentas Pendidikan Karakter: Prespektif Ibn Miskawih dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena.
- Zaenal Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.